

INFORMASI ARTIKEL

Received: June 20, 2025

Revised: June 22, 2025

Available online: June 23, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol Pengendalian gadget pada anak usia sekolah

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Okti Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia

Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

Abstract

Background: Excessive gadget use in school-age children can negatively impact their cognitive, social and emotional development. In this case, parental involvement is needed as the key in controlling gadget use in children through the application of appropriate parenting. Parents should be able to actively participate and guide their children's interaction with technology.

Purpose: To determine the strength of the relationship between parenting patterns and gadget control in school-age children through the mediation of parental involvement in the process.

Method: Descriptive correlative research with variables of parental digital parenting and parental mediation in carrying out strategies to control the use of gadgets in children so as not to be excessive. This research was conducted in May 2025 to parents of first and second grade at SDIT Sehati Bina Insani Karawang. The sampling technique in this study was total sampling with 60 parents as respondents. The inclusion criteria in this study are parents who have students aged 7-10 years who attend SDIT Sehati Bina Insani. Data collection techniques were carried out using a questionnaire or questionnaire method.

Results: The study shows that parents with good digital parenting patterns will tend to be able to carry out good parental mediation attitudes and behaviors in regulating the use of gadgets in children as much as (78.9%).

Conclusion: There is a significant relationship between parenting patterns in controlling gadget use in school-age children at SDIT Sehati Bina Insani Karawang. Parents with positive parenting are more able to apply effective mediation strategies in managing time and gadget use in their children.

Keywords: Digital Parenting; Children; Gadget Use; Parental Mediation.

Pendahuluan: Penggunaan gadget yang berlebih pada anak usia sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, sosial maupun emosional sang anak. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan sebagai kunci dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak melalui penerapan pola asuh yang sesuai. Orang tua harus mampu untuk berpartisipasi aktif dan membimbing interaksi anak dengan teknologi.

Tujuan: Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pola asuh orangtua dengan pengendalian gadget pada anak usia sekolah melalui mediasi berupa keterlibatan orang tua dalam proses tersebut.

Metode: Penelitian deskriptif korelatif dengan variabel pola asuh digital parenting orangtua dan mediasi orangtua dalam menjalankan strategi mengendalikan penggunaan gadget pada anak agar tidak berlebihan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 kepada orangtua kelas I dan II di SDIT Sehati Bina Insani Karawang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah responden 60 orangtua. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki siswa usia 7-10 tahun yang bersekolah di SDIT Sehati Bina Insani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner atau angket.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa orangtua dengan pola asuh digital parenting yang baik akan cenderung untuk mampu melakukan sikap dan perilaku mediasi orangtua yang baik dalam mengatur penggunaan gadget pada anak sebanyak (78.9%).

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dalam pengendalian penggunaan gadget pada anak usia sekolah di SDIT Sehati Bina Insani Karawang. Orangtua dengan pola asuh positif lebih mampu menerapkan strategi mediasi yang efektif dalam mengatur waktu dan penggunaan gadget pada anak-anaknya.

Kata Kunci: Anak-anak; Pengasuhan Digital; Penggunaan Gadget; Mediasi Orang Tua.

PENDAHULUAN

Anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun. Semua anak memiliki semua hak ini, tidak peduli siapa mereka, di mana mereka tinggal, bahasa apa yang mereka gunakan, apa agama mereka, apa yang mereka pikirkan, seperti apa penampilan mereka, apakah mereka laki-laki atau perempuan, apakah mereka memiliki disabilitas, apakah mereka kaya atau miskin, dan tidak peduli siapa orang tua atau keluarga mereka atau apa yang orang tua atau keluarga mereka yakini atau lakukan. Tidak ada anak yang boleh diperlakukan secara tidak adil dengan alasan apa pun (World Health Organization, 2023).

Usia rentang sekolah dasar 7-12 ialah masa yang sangat rentan dan peka terkait perkembangan sikap dan perilaku, dalam tahapan *Jeans Piaget* adalah operasional konkret. Pada tahap operasional konkret anak sudah mempunyai kemampuan mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral, anak memiliki kemampuan menyadari bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah. Peran Orang dewasa dalam mengarahkan nilai religius kepada anak antara lain, memberikan keteladanan, membiasakan hal-hal yang baik, menanamkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan penghargaan secara psikologis, memberikan punishment dalam hal kedisiplinan (Munir, 2017).

Gadget bukanlah hal baru di kehidupan generasi milenial. Gadget dapat memudahkan anak-anak dan remaja berkomunikasi dengan keluarga maupun teman-temannya serta dapat dijadikan teman untuk mengisi waktu luang. Adanya akses internet dalam penggunaan gadget juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Penggunaan gadget juga memiliki dampak negatif bagi anak-anak dan remaja baik dari segi pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi (Setyaningsih & Setyowatie, 2023). Teknologi jelas mempengaruhi perkembangan anak. Karena sebuah perangkat teknologi merupakan media pembelajaran yang sangat efektif. Karena kemajuan teknologi juga dapat membantu daya kreatifitas anak, jika pemanfaatannya diimbangi dengan interaksi dengan

lingkungan sekitarnya. dengan terlalu membebaskan anak dibawah umur menggunakan teknologi yang terlalu canggih seperti gadget maka itu dapat mengubah perilaku seorang anak, untuk itu peran orang tua sangat penting (Yumarni, 2022).

Kecanduan gadget dan internet tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Berdasarkan survei meta analisis kecanduan internet tertinggi terjadi di Timur Tengah (10.9%), kemudian Amerika Utara (8,0%) dan Asia (7.1%). Pada remaja Asia khususnya di China tingkat kecanduan internet yaitu 2.2- 9.6%, Jepang 3.1-6.2%, Filipina 4.9-21.1%, dan Hong Kong 3.0-16.4% (Lau, Gross, Wu, Cheng, & Lau, 2017).

Pada era digital saat ini, perkembangan anak-anak menggunakan teknologi digital sangat berpengaruh besar. Terutama pada penggunaan internet pada anak-anak usia dini dan sekolah dasar, kebijakan dan peran orang tua dalam penggunaan teknologi sehari-hari sangat berdampak pada anak-anak, dengan peran tersebut seharusnya menjadi peluang bagi orang tua untuk memberitahukan kepada anak-anak akan hal manfaat internet positif agar membentuk karakter anak yang baik. Pada penggunaan gadget juga sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam hal berinteraksi secara sosial. Hal ini disebabkan oleh durasi penggunaan gadget pada anak tergolong sangat terlalu lama, dengan durasi yang sangat panjang dalam penggunaan gadget setiap harinya, maka akan menyebabkan perkembangan pribadi anak yang antisosial (Putra & Utami, 2022).

Beberapa dampak negatif dari paparan gadget yang digunakan terlalu lama bagi mata kita, diantaranya adalah Sakit kepala, pegal di daerah sekitar alis, pelipis, dahi atau leher, mata lelah dan penglihatan ganda/berbayang, Pada usia anak, diduga dapat merangsang miopia atau yang biasa dikenal dengan rabun jauh (Kemeneterian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penggunaan gadget pada anak dapat menyebabkan dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positifnya sendiri adalah meningkatkan

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Okti Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia
Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol
Pengendalian gadget pada anak usia sekolah

pemahaman anak serta mengembangkan serta mengasah kreativitas pada anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak bisa menjadi ketergantungan pada gadget. Pengawasan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting serta mengontrol pemakaian gadget terhadap anak. Selain peran dari ayah dan ibu, peran guru di sekolah juga penting sebagai pendidik yang mampu memberi nasihat serta panduan terhadap anak dalam bentuk pengetahuan dan motivasi (Putra & Puspita, 2024).

Peran orang tua dalam mendiskusikan, mencari, memilih, dan menjelaskan konten yang dapat diakses dalam mediasi aktif. Kemudian, pada mediasi pembatasan, orang tua memberikan batasan waktu, konten, aplikasi, dan jarak. Mediasi menonton bersama merupakan cara untuk meningkatkan kedekatan dengan anak dan menghindari penggunaan gawai yang berlebihan. Dengan demikian, orang tua berkolaborasi dalam mediasi aktif, mediasi pembatasan, dan mediasi menonton bersama untuk mengatur dan mengelola penggunaan gawai pada anak (Hidayati, Djoehaeni, & Zaman, 2024).

Aktivitas di depan layar (misalnya, televisi, komputer, video game) telah dikaitkan dengan beberapa hasil kesehatan yang negatif di kalangan anak muda. Untuk mengembangkan intervensi berbasis bukti untuk mengurangi waktu penggunaan layar, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut perlu dipahami dengan lebih baik. Tingginya gangguan lingkungan, yang dapat mendorong anak muda untuk tetap berada di dalam rumah di mana kegiatan screen time tersedia, merupakan salah satu faktor potensial untuk dipertimbangkan (Carson & Janssen, 2012).

METODE

Penelitian deskriptif korelatif dengan variabel pola asuh digital parenting orangtua dan mediasi orangtua dalam menjalankan strategi mengendalikan penggunaan gadget pada anak agar tidak berlebihan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 kepada orangtua kelas I dan II di SDIT Sehati Bina Insani Karawang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah responden 60 orangtua. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki siswa usia 7-10 tahun yang bersekolah di SDIT Sehati Bina Insani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner atau angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mediasi orangtua dan kuisisioner pola asuh digital parenting orangtua. Analisa data menggunakan uji SPSS Chi Square untuk menganalisis hubungan pola asuh digital parenting orangtua dengan strategi mediasi orangtua dalam mengendalikan penggunaan gadget pada anak.

Pola asuh digital positif adalah upaya pengawasan, pembatasan, serta pendampingan orang tua terhadap perilaku anak dalam menggunakan gadget. Proses pengawasan, pembatasan, maupun pendampingan tersebut dilakukan guna mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh gadget dan cenderung mengoptimalkan pada dampak positif yang didapat dari gadget, sedangkan pola asuh digital negative adalah orang tua yang tidak menerapkan pengawasan kepada anaknya.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=60)

Variabel	Hasil	p-value
Umur(n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(33.87±7.743) (21-52)	
21-35	36/60.0	
36-45	20/33.3	
≥ 46	4/6.7	
Jenis Kelamin Anak (n/%)		
Laki-laki	32/53.3	
Perempuan	28/46.7	
Pendidikan Ibu (n/%)		
SD	2/3.3	
SMP	6/10.0	

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Oktu Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia
Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol
Pengendalian gadget pada anak usia sekolah

SMA	30/50.0	
Perguruan Tinggi	22/36.7	
Pekerjaan (n/%)		
Bekerja	35/58.3	
Tidak Bekerja	25/41.7	
Pola Asuh Orang tua (n/%)		
Pola asuh digital parenting positif	38/63.3	
Pola asuh digital parenting negatif	22/36.7	
Mediasi Orang Tua (n/%)		
Mediasi Orang Tua Baik	32/53.3	0.000*
Mediasi Orang Tua Buruk	28/46.7	

Table diatas menunjukkan usia rata-rata responden dengan standar deviasi (33.87 ± 7.743) dan rentang (21-52). Mayoritas responden berusia 21-35 yaitu 36 responden (60.0%), dengan jenis kelamin anak mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 32 anak (53.3%). Berdasarkan Tingkat Pendidikan responden mayoritas SMA yaitu dengan jumlah 30 responden (46.7%), dengan mayoritas responden berstatus bekerja, yaitu 35 responden (58.3%), dengan pola asuh digital parenting mayoritas positif 38 responden (63.3%) dan mayoritas mediasi orang tua baik, yaitu berjumlah 32 responden (53.3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan usia mayoritas orangtua yang menjadi responden penelitian ini yaitu orangtua pada rentang usia 21-35 tahun, yang umumnya masi berada pada tahap awal kehidupan keluarga. Pada tahap ini, orangtua sering kali masi dalam tahap proses adaptasi dengan peran dan tanggung jawab baru, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Usia orang tua yang masih relatif muda ini turut mempengaruhi tingkat kedewasaan dalam menjalankan pola asuh serta kemampuan dalam melakukan mediasi terhadap penggunaan gadget oleh anak. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi digital, banyak orangtua justru terlibat secara aktif dalam penggunaan gadget, bahkan terkadang sulit melepaskan diri dari perangkat tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena anak-anak pada usia sekolah sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat pesat. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, anak usia sekolah berada dalam tahap industri versus

inferioritas, di mana mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Gadget yang seharusnya menjadi alat bantu justru berpotensi menghambat proses perkembangan ini jika tidak digunakan secara bijak.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa orang tua dengan pola asuh digital parenting yang baik lebih cenderung mampu menerapkan strategi mediasi yang efektif dalam mengatur penggunaan gadget oleh anak. Pola asuh yang positif mencerminkan penerapan prinsip asah, asih dan asuh secara konsisten. Asah berkaitan dengan stimulasi kognitif dan keterampilan anak melalui pengawasan dan bimbingan yang tepat; asih merujuk pada pemenuhan kebutuhan emosional anak dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan kedekatan emosional; sedangkan asuh adalah bentuk perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak secara menyeluruh. Ketiganya sangat penting dalam membentuk perilaku anak yang sehat, termasuk dalam hal penggunaan teknologi. Orangtua yang menerapkan ketiga aspek ini secara seimbang akan lebih mampu memediasi anak dalam menggunakan gadget secara sehat dan terkontrol, misalnya dengan menetapkan aturan waktu penggunaan, memilihkan konten yang sesuai, dan memberi contoh penggunaan gadget yang bijak.

Sebaliknya, pada kelompok orangtua yang memiliki pola asuh digital parenting kurang baik, terlihat bahwa strategi mediasi yang diterapkan juga cenderung tidak efektif. Mereka cenderung membiarkan anak menggunakan gadget secara bebas tanpa pengawasan yang ketat. Kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan gadget yang

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Okti Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia
Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol
Pengendalian gadget pada anak usia sekolah

berlebihan, seperti gangguan tidur, menurunnya kemampuan sosialisasi, bahkan risiko adiksi digital menjadi salah satu penyebab utama lemahnya kontrol dari orangtua. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam penggunaan teknologi anak sangat menentukan tingkat risiko atas perlindungan anak terhadap dampak negatif media digital (Livingstone & Blum-Ross, 2020).

Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa ada dampak positif dari penggunaan gadget adalah siswa mampu mendapatkan informasi dan komunikasi dengan mudah sedangkan dampak negatif dari penggunaan gadget adalah siswa lupa waktu untuk belajar sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitiannya adalah penggunaan gadget yang berlebihan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Mabaroh & Sugianti, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan pola asuh yang positif serta edukasi berkelanjutan kepada orangtua mengenai pentingnya mediasi dalam penggunaan gadget anak. Orangtua harus menjadi role model dalam penggunaan teknologi dan membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Sekolah juga diharapkan dapat turut berperan dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada orangtua melalui seminar atau penyuluhan terkait dampak gadget dan strategi pengelolannya. Sinergi antara pola asuh yang baik dan strategi mediasi orangtua yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan tumbuh kembang anak yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan semua orang tua bermain gadget setiap hari dan kurang memiliki kesadaran bahwa saat bersama anak mereka harus bisa terlepas sejenak dari aktivitas gadget mereka. Orangtua dengan pola asuh digital parenting yang baik akan menerapkan asah, asih dan asuh dalam melakukan mediasi orangtua dalam mengendalikan penggunaan gadget. Asah diterapkan dalam bentuk orangtua selalu melatih dan menilai kemampuan perkembangan anak baik secara kognitif, psikomotor dan social emosional. Asih diterapkan dimana orangtua menerapkan pola asuh untuk selalu

memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang yang dibutuhkan dalam tumbuh kembangnya disepanjang kehidupan anak. Asuh diterapkan orangtua memberikan pengasuhan yang mendukung kemampuan dan potensi anak serta melindungi kehidupan anak terhadap pengaruh negatif (Lismayanti, Gunawan, Budiarti, Sukatin, & Yusup, 2022). Penerapan pola asuh yang meliputi asah, asih dan asuh diintegrasikan dalam bentuk mediasi orangtua dalam mengendalikan penggunaan gadget pada anak agar tidak berlebihan. Dalam penelitian ini diketahui sejumlah 36 % orangtua memiliki pola asuh kurang baik cenderung melakukan mediasi orangtua yang kurang untuk mengendalikan penggunaan gadget pada anak. Hal ini disebabkan oleh masih belum optimal pola asuh orangtua yang dilandasi kesadaran bahwa penggunaan gadget pada anak usia sekolah ini memiliki dampak yang merugikan pada anak (Livingstone & Blum-Ross, 2020).

Parenting bisa mempunyai akibat yang signifikan pada kepribadian anak. Pola asuh orang tua ataupun diucap parenting sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan karakter anak. Anak sangat menyadari metode orang berusia berperan, baik yang baik ataupun yang kurang baik. Kepribadian mengacu pada prinsip-prinsip sikap manusia yang diekspresikan dalam gagasan, perilaku, perasaan, perkataan, serta aksi bersumber pada standar agama, hukum, etiket, budaya, serta kesepakatan (Rahmadani, Wulandari, & Darsinah, 2022).

Teknologi digital memberikan dampak positif seperti akses luas terhadap informasi dan pengembangan keterampilan, tetapi juga menimbulkan risiko seperti kecanduan, paparan konten berbahaya, dan perundungan siber. Strategi pengasuhan digital yang efektif meliputi komunikasi terbuka, menetapkan batasan penggunaan teknologi, mengajarkan keterampilan digital, dan menciptakan lingkungan digital yang sehat di rumah (Mistiani, 2024). Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa anak-anak yang menghabiskan banyak waktu dengan media digital terpapar tayangan yang tidak selalu sesuai bagi mereka. Hal ini dapat menyebabkan munculnya perilaku eksternalisasi pada anak usia dini termasuk perilaku agresif pelanggaran aturan dan kontrol emosi buruk. Mediasi orang tua dapat mengurangi perilaku eksternalisasi anak. Orang tua perlu memperhatikan penggunaan media digital anak dan membimbing

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Okti Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia
Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol
Pengendalian gadget pada anak usia sekolah

mereka agar menjadi pengguna yang bijak (Ratnaningtyas, 2023).

Guru sekolah menghadapi paradoks karena berada dalam posisi yang istimewa untuk bertindak dalam pencegahan kesehatan mental remaja, tetapi dalam posisi yang rentan karena tidak menerima pelatihan dan dukungan pribadi yang memadai. Intervensi digital dapat menyediakan alat yang murah dan mempersempit kesenjangan ini dalam skala besar tanpa perubahan struktural yang besar (Costardi, D'agostini, Pan, & Bressan, 2023). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh antara Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial di Tengah Pandemi Covid 19 untuk Siswa Sekolah Dasar (Purwaningtyas, Zuroidah, Nilam, & Sela, 2022).

Peneliti lain juga menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak dalam bermain gadget pada umumnya menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua dalam menyikapi anak yang bermain gadget cenderung menggunakan cara yang lembut, memberikan pengertian kepada anak mengenai dampak negatif dari bermain gadget dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi namun tetap dalam pengawasan dan kontrol yang ketat agar anak menggunakan gadget untuk hal-hal yang positif (Najwa, 2021).

Hingga 6 tahun setelah gempa bumi Christchurch tahun 2011, sekitar sepertiga orang tua di wilayah Christchurch melaporkan kesulitan dalam menangani tingkat kesusahan yang terus menerus dialami oleh anak-anak mereka. Sebagai tanggapan, sebuah aplikasi bernama Kākano dirancang bersama orang tua untuk membantu mereka mendukung kesehatan mental anak-anak mereka dengan lebih baik. Kākano adalah aplikasi yang dirancang bersama orang tua untuk membantu mengelola kesehatan mental anak-anak mereka. Ada tingkat pengunduran diri yang tinggi, seperti yang sering terlihat dalam intervensi kesehatan digital (Donkin, Merry, Moor, Mowat, Hetrick, Hopkins, & D'Aeth, 2023). Intervensi pengasuhan anak merupakan cara yang menjanjikan untuk mencegah dan menangani berbagai masalah perilaku dan perilaku anak; namun, banyak keluarga yang tidak memiliki akses ke layanan tersebut. Program pengasuhan anak secara online menawarkan kesempatan untuk mengurangi banyak hambatan terhadap akses intervensi dengan memperluas pilihan

pemberian layanan (Holtrop, Casaburo, Hickman, Yzaguirre, & Young, 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dalam pengendalian penggunaan gadget pada anak usia sekolah di SDIT Sehati Bina Insani Karawang. Orangtua dengan pola asuh positif lebih mampu menerapkan strateg mediasi yang efektif dalam mengatur waktu dan penggunaan gadget pada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carson, V., & Janssen, I. (2012). Neighborhood disorder and screen time among 10–16-year-old Canadian youth: a cross-sectional study. *International journal of behavioral nutrition and physical activity*, 9, 1-11.
- Costardi, C. G., D'agostini, A. C. C., Pan, P. M., & Bressan, R. A. (2023). Digital mental health interventions for schoolteachers—A narrative review. *Early intervention in Psychiatry*, 17(8), 749-758.
- Donkin, L., Merry, S., Moor, S., Mowat, A., Hetrick, S., Hopkins, S., & D'Aeth, L. (2023). Exploring the Acceptability, Feasibility, and Effectiveness of a Digital Parenting Program to Improve Parental Well-being After the Christchurch Earthquakes: Cluster-Randomized Trial. *JMIR formative research*, 7, e37839.
- Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2024). The Role of Parents in the Use of Gadgets in Early Childhood. *Early Childhood Education & Parenting*, 1(1), 39-49.
- Holtrop, K., Casaburo, G., Hickman, T., Yzaguirre, M. M., & Young, D. (2023). The acceptability and preliminary effectiveness of a brief, online parenting program: Expanding access to Evidence-Based parenting intervention content. *Family process*, 62(4), 1506-1523.

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Okti Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia
Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Mediasi orangtua dengan digital parenting dalam kontrol
Pengendalian gadget pada anak usia sekolah

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). 6 Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/6-dampak-penggunaan-gadget-berlebihan>
- Lau, J. T., Gross, D. L., Wu, A. M., Cheng, K. M., & Lau, M. M. (2017). Incidence and predictive factors of Internet addiction among Chinese secondary school students in Hong Kong: a longitudinal study. *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 52, 657-667.
- Lismayanti, I., Gunawan, Y. A., Budiarti, L. S., Sukatin, S., & Yusup, M. (2022). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 20-26.
- Livingstone, S. M., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Mabaroh, B., & Sugianti, L. (2021). Gadget addiction and the students' achievement. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 1(3), 321-332.
- Mistiani, W. (2024). Parenting Digital: Cara Cerdas Membimbing Anak Dalam Dunia Teknologi. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 163-179.
- Munir, M. (2017). Tahapan operasional konkret Jean Piaget dalam internalisasi moral religius anak usia Sekolah Dasar 7–12 Tahun. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 46-57.
- Najwa, N. (2021). Pola asuh orangtua dalam mengantisipasi dampak penggunaan gadget di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 79-92.
- Purwaningtyas, F. D., Zuroidah, A., Nilam, N. N., & Sela, N. P. (2022). Efektivitas Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial di Tengah Pandemi Covid 19 untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 479-490.
- Putra, E. D., & Utami, M. (2022). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Gadget Pada Anak Sekolah Dasar. *JPMITT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 2(2), 64-68.
- Putra, Y. D., & Puspita, L. R. (2024). Identitas Kultural Dalam Pendidikan Anak: Peran Orang Tua Di Era Media Digital. *Tabayyun*, 5(1).
- Rahmadani, A., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar: The Effect of Parenting on Character Education of Children in Elementary Schools. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 88-98.
- Ratnaningtyas, L. R. (2023). Pengaruh mediasi orang tua pada penggunaan media digital terhadap perilaku eksternalisasi anak di raudhatul athfal kecamatan lembeyan kabupaten magetan/LIA RATNANINGTYAS (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Setyaningsih, E., & Setyowatie, D. (2023). Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media Sosial di Kalangan Anak-anak dan Remaja. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 64-71.
- World Health Organization. (2023). Convention on the Rights of the Child: The children's version. Diakses dari: <https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text-childrens-version>
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh gadget terhadap anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 556623.

Sarini*, Desty Lismayanti, Yanti Rosmiyanti, Sumitro, Okti Rahayu Asih, Ade Krisna Ginting, Dewi Rubi Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sehati Indonesia
Korespondensi penulis: Sarini. *Email: suryadisarini27@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>